



Problematika Pembelajaran Online Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di SLB Negeri Keleyan Pada Masa Pandemi Covid-19

Syarifa Aini

Universitas Trunojoyo Madura

Email: 210611100118@student.trunojoyo.ac.id

Nova Estu Harsiwi

Universitas Trunojoyo Madura

Email: nova.harsiwi@trunojoyo.ac.id

Korespondensi Penulis: 210611100118@student.trunojoyo.ac.id*

Abstract. *The aim of this research is to describe a problem that arises during distance learning for deaf children and teachers at the Keleyan State Special School. This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques use interviews and documentation. The subject of this research is a class teacher for children with special needs. The results of this research show that the problems that occur in online learning are that there are some parents who don't understand or even don't want to know about their children's learning process which is carried out remotely, parents who don't have cellphones, inadequate internet signals, and communication or delivery. The material carried out by the teacher with students does not run smoothly, which is different from learning carried out directly in the classroom so that the teacher touches it directly if the students do not understand.*

Keywords: *Special needs, Deaf, Online learning*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan sebuah permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran jarak jauh bagi anak tunarungu maupun seorang guru di SLB Negeri Keleyan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Subyek dari penelitian ini yaitu seorang guru kelas anak berkebutuhan khusus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi pada pembelajaran online yaitu terdapat beberapa orang tua yang tidak paham bahkan tidak mau tahu tentang proses pembelajaran anaknya yang dilakukan dengan jarak jauh, orang tua yang tidak memiliki handphone, sinyal internet yang kurang memadai, serta komunikasi atau penyampaian materi yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik kurang berjalan dengan lancar, berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan secara langsung didalam kelas sehingga guru dengan menyentuhnya langsung jika peserta didik tidak paham.

Kata Kunci: Berkebutuhan khusus, Tunarungu, Pembelajaran online

PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia menghadapi permasalahan yang cukup serius pada tahun 2020. Covid-19 atau penyebaran virus corona ini menyebabkan perubahan dalam kegiatan pembelajaran. Covid-19 merupakan penyakit yang dapat menular dan disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan, serta sindrom virus corona, Virus ini juga dapat menyerang hewan jadi tidak hanya manusia. Gejala utamanya adalah demam, batuk, flu, dan gejala pernafasan seperti kesulitan bernapas. Akibatnya, pemerintah banyak memberlakukan pembatasan sosial untuk membatasi aktivitas berbahaya guna mencegah penyebaran Virus Corona, yang berujung pada penutupan sekolah dan mengharuskan siswa belajar di rumah. [1] Wabah virus corona (Covid-

19) memberikan dampak yang signifikan terhadap sejumlah bidang, termasuk pendidikan. Semua sekolah dan universitas menerapkan pendidikan jarak jauh atau pembelajaran di rumah.

Pendidikan merupakan upaya untuk mencerahkan kehidupan seseorang dan meningkatkan kualitas seseorang. Pendidikan dapat memajukan dan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan anak. Pendidikan memberikan banyak informasi dan pengetahuan untuk meningkatkan kehidupan Anda. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan, termasuk anak berkebutuhan khusus. Pendidikan terhadap anak berkebutuhan khusus, khususnya tunarungu, sangatlah penting. Penyandang tunarungu adalah orang yang mempunyai gangguan pendengaran sehingga menghambat komunikasi dan bicara serta memerlukan pelayanan khusus. [2] Anak tunarungu adalah mereka yang mempunyai gangguan pendengaran, gangguan pendengaran atau kelainan yang menyebabkan kesulitan berkomunikasi. Anak-anak dengan gangguan pendengaran mungkin tidak dapat merespons atau menerima rangsangan yang berbeda dengan baik karena gangguan pendengarannya. Kondisi ini membuat anak tunarungu kesulitan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, terutama saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SLB Negeri Keleyan, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran online yaitu terdapat beberapa orang tua yang tidak paham bahkan tidak mau tahu tentang proses pembelajaran anaknya yang dilakukan dengan jarak jauh, orang tua yang tidak memiliki handphone, sinyal internet yang kurang memadai, serta komunikasi atau penyampaian materi yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik kurang berjalan dengan lancar, berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan secara langsung didalam kelas sehingga guru dengan menyentuhnya langsung jika peserta didik tidak paham. Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan permasalahan yang muncul saat pembelajaran daring pada anak tunarungu di SLB Negeri Keleyan yang merupakan sebuah tantangan baru bagi seluruh sektor pendidikan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan perawatan khusus karena adanya kelainan atau gangguan tumbuh kembang pada anak tersebut. Anak yang tergolong berkebutuhan khusus dapat dikelompokkan berdasarkan kelainan atau kecacatannya pada bidang berikut: 1) fisik atau motorik, 2) kognitif, 3) bicara dan bahasa, 4) pendengaran, 5) visual, 6) sosial. dan penuh emosi. Anak-anak ini memerlukan metode, bahan, layanan, dan peralatan khusus agar perkembangannya optimal. Karena anak-anak ini dapat belajar dengan

kecepatan yang berbeda dan cara yang berbeda. Meskipun mereka mempunyai kesempatan dan kemampuan yang berbeda dibandingkan anak lainnya, namun mereka tetap perlu mendapat perlakuan dan kesempatan yang sama. Namun, anak berkebutuhan khusus mungkin tidak memiliki kebutuhan yang memerlukan perawatan khusus. Tentu saja hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang menyebabkan munculnya kelainan tersebut.

2. Tunarungu

Gangguan pendengaran didefinisikan sebagai “seseorang yang kehilangan sebagian atau seluruh kemampuan mendengar karena cacat atau cedera, sedemikian parahnya sehingga seseorang harus membaca bibir orang lain untuk memahami ucapannya.” dikatakan sebagai orang yang mengalami gangguan pendengaran total. Anak dengan gangguan pendengaran mempunyai dampak yang sangat kompleks dalam kehidupannya. Anak yang mengalami gangguan pendengaran cenderung terlihat normal tanpa adanya cacat fisik. Sebab, ketika seorang anak berbicara dengan pengucapan yang tidak jelas atau tidak mengeluarkan suara sama sekali, orang lain akan menganggap anak tersebut tuli. Gangguan pendengaran selalu disertai dengan gangguan bahasa. Pasalnya, gangguan pendengaran membuat otak kesulitan menyerap informasi dan memahami arti kata dan kalimat. Jika otak tidak mencatat kata-kata, maka mulut tidak dapat mengungkapkan konsep.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri Keleyan. Subjeknya adalah seorang guru tuna rungu yang mengajar di kelas khusus. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk mengamati kondisi atau fenomena kehidupan nyata di lapangan. Melalui penelitian kualitatif ini, peneliti mencari informasi yang lebih mendalam sehingga dapat memperoleh informasi yang komprehensif dan bermakna dari satu sumber. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, instrumen merupakan alat utama pengumpulan data. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk merancang alat pengumpulan data berupa panduan wawancara yang dirancang untuk memperoleh informasi dari narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti, sebagian orang tua masih belum memahami atau bahkan tidak mau mengetahui proses pembelajaran anaknya yang dilakukan jarak jauh. Bantuan dan dukungan orang tua dalam kegiatan pembelajaran di rumah serta peran

serta guru dalam memberikan materi pendidikan sangat penting untuk menjamin kelangsungan pendidikan anak. Hal ini didukung oleh pendapat banyak ahli bahwa menjalin hubungan baik antara anak, orang tua dan sekolah dengan mendukung proses pembelajaran dapat membawa faktor positif bagi pembelajaran dan hasil akademik yang lebih baik. Seperti kita ketahui, orang tua merupakan pendidik utama bagi anak-anaknya.

Pembelajaran jarak jauh bagi anak tunarungu dapat berhasil jika guru mampu mendampingi anak secara rutin dan tanpa akomodasi. Tidak hanya peran guru yang penting, guru juga harus berkoordinasi dengan orang tua untuk mendukung pembelajaran jarak jauh anak guna mencapai efektivitas maksimal dalam mengajar anak. Dalam pendidikan jarak jauh, orang tua lebih lama berada di rumah bersama anaknya dibandingkan guru di sekolah, sehingga orang tua harus ikut serta dalam proses pengajaran dalam pendidikan jarak jauh [4].

2. Orang Tua Yang Tidak Memiliki Handphone

Saat pembelajaran jarak jauh, guru harus menggunakan teknologi seperti telepon seluler untuk memudahkan siswa menerima materi dari guru untuk menyampaikan pembelajaran dan memberikan pekerjaan rumah. Selain lebih mudah dan nyaman digunakan, penggunaan materi pembelajaran jarak jauh dapat dianggap sebagai alat kontrol dalam proses pembelajaran. Namun hal ini menimbulkan masalah bagi orang tua yang tidak memiliki ponsel. Karena tidak semua orang tua berasal dari kalangan atas, ada juga orang tua dari kalangan menengah ke bawah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru SLB Negeri Keleyan juga menerapkan pembelajaran luring, dengan cara orang tua menerima pekerjaan rumah dari sekolah atau sebaliknya, guru datang ke rumah siswa untuk memberikan materi dan tugas selesai. tinggal di rumah selama satu minggu, kemudian pekerjaan rumah dikembalikan ke sekolah pada minggu berikutnya sesuai jadwal yang telah ditentukan. Namun hal ini memerlukan konsensus antara orang tua dan sekolah. Padahal di masa pandemi, aktivitas yang dilakukan di luar rumah memerlukan social distance.

3. Jaringan Internet Yang Kurang Memadai

Di masa pandemi Covid-19, pembelajaran sangat bergantung pada pemanfaatan internet yang ada. Pembelajaran daring tentu memerlukan akses internet yang memadai, namun lokasi geografis yang jauh dari jangkauan internet dan faktor cuaca dapat membuat akses internet menjadi sulit. Tidak semua guru dan siswa berlangganan WiFi rumah. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian siswa tinggal di daerah yang sulit dijangkau dimana sinyal internet sering terputus, sehingga siswa terkadang kesulitan dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Karena anak tunarungu cenderung belajar secara visual, maka jika koneksi internet tidak memadai maka video yang muncul di layar ponsel akan terganggu.

4. Komunikasi Yang Kurang Efektif

Cara komunikasi penyampaian materi antara guru dan siswa harus menggunakan metode yang benar. Alat komunikasi yang digunakan adalah aplikasi pada gawai atau telepon seluler. Guru dan siswa akan selalu terhubung dalam waktu yang sama, meskipun berada di tempat yang berbeda. Tentunya dalam kegiatan belajar mengajar jarak jauh, anak tunarungu harus selalu mendapat bimbingan dari orang tuanya. Sebab orang tua adalah guru hantu dalam kegiatan belajar mengajar di musim pandemi.

Komunikasi dapat berupa video call, telepon, chatting atau video tutorial. Alat komunikasi ini juga dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai alat pembelajaran bagi anak tunarungu. Namun terkadang pada saat pembelajaran berlangsung melalui video call, terdapat gangguan jaringan internet yang kurang memadai baik dari guru maupun peserta didik sehingga komunikasi tersebut tidak efektif. Hal ini menjadi permasalahan bagi seorang guru di SLB Negeri Keleyan pada saat mengajar dengan jarak jauh. Beliau mengatakan bahwa “kalau jaringan saya yang kurang memadai maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mencerna materi yang sedang saya sampaikan, karena video yang terputus-putus”. Berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas, jika peserta didik tidak paham dengan materinya maka guru langsung memegang peserta didik dan menjelaskannya menggunakan bahasa isyarat atau memberikan sebuah gambar dan menuliskannya di papan tulis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan: 1.) Permasalahan orang tua pada saat menyekolahkan anaknya di rumah. Selama proses pembelajaran di rumah hendaknya guru berkoordinasi dengan orang tua untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang baik sehingga orang tua tidak kesulitan dalam menjelaskan materi yang diberikan guru. 2.) Dalam pembelajaran jarak jauh, guru harus menggunakan teknologi seperti telepon seluler untuk memudahkan siswa dalam menerima materi sehingga menimbulkan kendala bagi orang tua yang tidak memiliki telepon seluler. 3.) Pembelajaran daring tentunya membutuhkan koneksi internet yang memadai, namun bagi siswa yang tinggal di daerah yang sulit dijangkau hal ini akan menimbulkan kendala. 4.) Intervensi internet yang tidak memadai dapat membuat komunikasi antara guru dan siswa menjadi kurang efektif.

Saran

Penelitian ini mendeskripsikan permasalahan pembelajaran daring pada anak berkebutuhan khusus dan anak tunarungu yang menjadi kendala bagi orang tua dan guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti selanjutnya mengenai jenis permasalahan yang muncul selama pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran online, sehingga pada penelitian selanjutnya dapat menawarkan solusi untuk membantu guru dan orang tua mengatasi permasalahan yang ditemui selama pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Asvira, M. Y., & Nurhastuti. (2021). Pembelajaran jarak jauh bagi anak tunarungu pada masa pandemi Covid-19 di SLB Al Azhar Bukittinggi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 9(1), 97–104. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/111542>
- Fitria, T., Sutamaji, & Amrillah, M. (2021). Media komunikasi guru terhadap penyandang tunarungu selama pandemi. *J-KIs Jurnal Komunikasi Islam*, 2(2), 113–122. <https://doi.org/10.53429/j-kis.v2i2.335>
- Haliza, N., Kuntarto, E., & Kusmana, A. (2020). Pemerolehan bahasa anak berkebutuhan khusus (tunarungu) dalam memahami bahasa. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 2(1), 5–11. <https://doi.org/10.26555/jg.v2i1.2051>
- Maharani, I., Setiawan, D., & Fardhani, M. A. (2023). Peran orang tua pada pembelajaran daring di masa pandemi dalam meningkatkan kualitas belajar siswa kelas 1 SDN Sarimulyo 02. *COLLASE (Creative Learning Students Elementary Education)*, 6(1), 53–59. <https://doi.org/10.22460/collase.v1i1.12556>
- Napitupulu, R. M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap kepuasan pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 23–33. <https://doi.org/10.21831/jitp.v7i1.32771>
- Pangestika, N., Faizin, M., & Mursalim, M. (2022). Analisis faktor penghambat implementasi pembelajaran daring siswa SD Inpres 68 Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 81–88. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v4i1.2065>
- Rahmadani, P., et al. (2024). Analisis faktor penyebab kelainan anak berkebutuhan khusus dan implementasi peran guru dalam pemenuhan hak ABK. *Bahasa dan Budaya*, 2(1), 66–81. <https://doi.org/10.47861/jdan.v1i2.735>
- Rahmah, F. N. (2018). Problematika anak tunarungu dan cara mengatasinya. *Quality*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5744>
- Utami, E. W. (2020). Kendala dan peran orangtua dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 471–479. Retrieved from <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsasca/article/download/637/555>
- Wahyu, T., & Sumarni, W. (2020). Analisis pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam masa pandemi. *Seminar Nasional Pascasarjana 2020*, 721–729. Retrieved from <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsasca/article/view/650>